

ANALISIS TINGKAT BAGI HASIL, INDEKS SAHAM JII DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA

^{*}Hamdani, Mizan, Nursyidah, Rahmi Raihan, Aura Humayrah
Email: hamdani@pnl.ac.id

^{*}Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jurusan Tata Niaga

Abstract: *The development of Mudharabah Deposits in conventional and sharia banking is increasingly becoming a choice and getting a positive response from consumers. Mudharabah time deposits are an important component for Islamic banks in collecting funds from the public as an investment. This study aims to conduct an analysis of the level of profit sharing and economic growth seen as an important factor in the development of mudharabah deposits. The data used in this study are secondary data, namely the data for the 2010-2019 quarter period contained on the official website of the Financial Services Authority (OJK), Yahoo Finance and the Central Statistics Agency. The object of research at PT Bank Syariah Mandiri in Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study indicate that the level of profit sharing, JII stock index and economic growth simultaneously have a significant effect on mudharabah deposits. Partially the profit sharing rate and JII stock index have a positive and significant effect on mudharabah deposits. While economic growth partially has a significant negative effect on mudharabah deposits. This study is in line with previous studies and there are differences from previous studies. The results of this study can be used for subsequent studies that want to see the development of mudharabah deposits, especially in Aceh, which has implemented the conversion of conventional banks into Islamic banks.*

Keywords : *Profit Sharing Rate, JII Stock Index, Economic Growth, Mudharabah Deposits*

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam konsep *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Asitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang makin lengkap kepada masyarakat. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat lebih luas untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank. Dengan menyajikan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

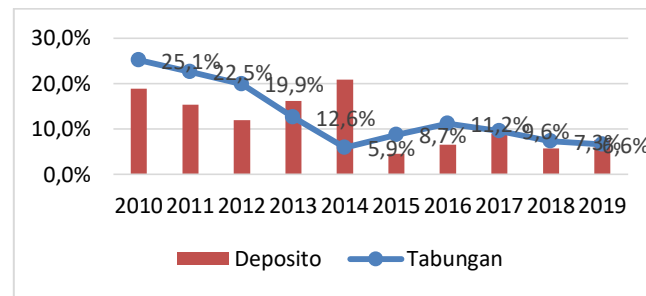
Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mendapat perhatian khusus, baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan

yang dilakukan. Kehadiran BSM sejak tahun 1999 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi Bank Syariah Mandiri untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi.

Salah satu produk yang dikembangkan dan ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu deposito dengan akad *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* di mana akad antara pihak pemilik dana (*Shahibul Maal*) dan pengelola dana (*Mudharib*). Dalam akad ini *Shahibul Mal* (Nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.

Pertumbuhan simpanan masyarakat saat ini menurun dengan menurunnya tingkat agresivitas masyarakat secara signifikan. Komponen terbesar dalam DPK dalam perbankan syariah adalah deposito *mudharabah*. Perbandingan antara perkembangan deposito dan simpanan yang merupakan dana pihak ketiga pada perbankan

syariah di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Perbandingan Deposito dan Tabungan pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa deposito dan tabungan mengalami pertumbuhan yang melambat dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2014 deposito menempati pertumbuhan yang tinggi sebesar 20,9% dan pada tahun 2019 deposito tumbuh sebesar 7,6% sedangkan tabungan menduduki angka terendah yaitu sebesar 6,6%. Jika, warga negara Indonesia mengurangi alokasi tabungannya maka uang masyarakat dapat berpusar pada konsumsi dan atau investasi. Tidak mungkin ketiganya melambat secara bersamaan kecuali sedang terjadi resesi yang menurunkan pendapatan masyarakat.

Perkembangan ekonomi tumbuh memengaruhi pertumbuhan sektor perbankan syariah terutama berasal dari produk deposito *Mudharabah*. Deposito *Mudharabah* merupakan komponen penting bagi bank syariah dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat yang digunakan sebagai investasi. Dimana deposito *Mudharabah* memiliki porsi terbesar dalam DPK.

Masyarakat saat ini lebih cenderung memilih investasi yang halal dimana salah satu alternatif yang dipilih yaitu saham yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Kesadaran masyarakat terhadap investasi syariah makin meningkat terutama mengenai saham yang syariah, sehingga investor mulai tertarik untuk mengoleksi saham yang halal.

TEORI

1. Pengertian Bagi Hasil

Selanjutnya di dalam ekonomi Islam, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh syariat Islam. Sehingga dalam ekonomi yang berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang dalam syariat Islam dihalalkan untuk dilakukan (Naf'an, 2014:81). Dalam perbankan

syariah pembagian laba yang diperoleh bank dikenal dengan istilah bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah bunga.

Menurut Naf'an (2014:90) konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
2. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut ke dalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah
3. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Bagi Hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana, maupun dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan dengan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan (Muhammad, 2015:27).

Nisbah Bagi Hasil Pada perbankan syariah aktivitas perbankannya tidak menggunakan sistem bunga. Didalam ajaran agama Islam, bunga dianggap sebagai bagian dari riba atau haram. Maka perbankan yang berlandaskan pada prinsip syariah menerapkan sistem bagi hasil yang menuut Islam sah untuk dilakukan. Nisbah atau yang dalam bahasa arab adalah *Nisbat* merupakan *ratio* atau perbandingan, yang

didalam dunia Perbankan Syariah merupakan *ratio* pembagian keuntungan antara pemilik dana dengan pengelola dana (Waluyo, 2014)

Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah (Ismail, 2014:96). Di mana terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha dan laba yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak sesuai dengan akad perjanjian yang telah disetujui di awal.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa bagi hasil merupakan pembagian laba atau hasil usaha atas usaha yang telah dijalankan oleh pihak-pihak yang melakukan akad dalam ekonomi Islam. Terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai porsi keuntungan masing-masing pihak sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati di awal.

2. Indeks Saham Jakarta Islamic Indeks (JII)

Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Menurut Gumilang (2013:9), pasar modal syariah dapat dikatakan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu instrument yang diperdagangkan tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam, seperti riba (bunga), perjudian, spekulasi, produsen minuman keras dan sebagainya.

Saham menurut Harsono (2013:9) didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

Jakarta Islamic Index (JII) menurut Umam (2013:138) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih

emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia terdapat indeks Saham Syariah (ISSI) yang mencakup keseluruhan saham yang memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah, dan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa yang aktif dan ada yang pasif (Soemitra 2009:128-19).

Adapun jenis dan Instrumen Investasi menurut Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah Pasal 7 yaitu:

1. Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang sesuai dengan Syari'ah Islam.
2. Instrumen keuangan yang dimaksud ayat 1 meliputi:
 - a. Instrumen saham yang sudah melalui penawaran umum dan pembagian dividen didasarkan pada tingkat laba usaha;
 - b. Penempatan dalam deposito pada Bank Umum Syariah;
 - c. Surat hutang jangka panjang yang sesuai dengan prinsip Syari'ah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ini Bursa Efek Indonesia terdapat indeks Saham Syariah (ISSI) yang mencakup keseluruhan saham yang memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah, dan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Jenis dan Instrumen Investasi terbagi dua yaitu Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang sesuai dengan Syari'ah Islam dan instrumen keuangan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu yang dihitung dengan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan dalam proses

berproduksi barang dan jasa di prekonomian suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423).

Menurut Sukirno (2011: 335), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

1. Teori Sollow Swan

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (steady growth). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modaloutput (capital output ratio = COR) dan rasio antara penambahan modal-

output (incremental capital-output ratio = ICOR)

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika Rp 3,00 modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar Rp 1,00 maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modaloutput tersebut. Hubungan tersebut yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding 1.

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (entrepreneur). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut

- a. Memperkenalkan produk baru.
- b. Memperkenalkan cara berproduksi baru.
- c. Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.
- d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- e. Pembukaan pasar-pasar baru.

Menurut Tambunan (2014: 40), dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB, yang berarti peningkatan PN (pendapatan nasional). Ada dua arti dari PN, yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, PN adalah PN. Sedangkan dalam arti luas, PN dapat merujuk ke PDB, atau merujuk ke produk nasional bruto (PNB), atau ke

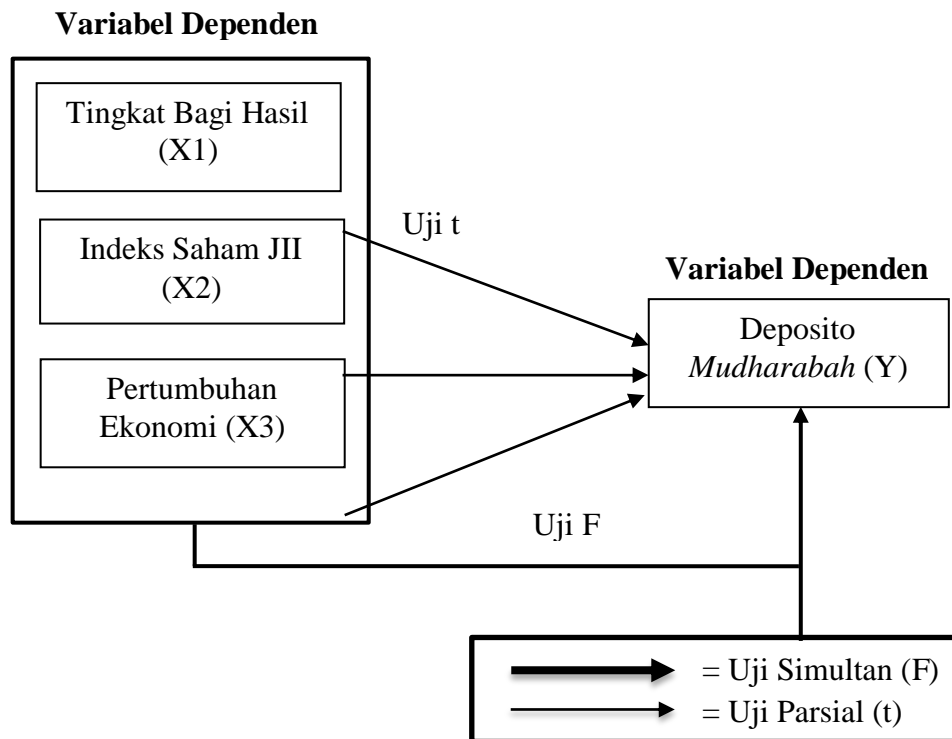
produk nasional netto (PNN). Sesuai metode yang standar, perhitungan PN diawali dengan perhitungan PDB.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu yang dihitung dengan data PDRB. Pertumbuhan

ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan landasan teori yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang terjadi atau yang akan terjadi (Kuncoro, 2013:59). Dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri
- H₂ : Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen berupa Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi serta Deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependen. Analisis statistik deskriptif berupa standar deviasi, rata-rata, nilai minimum, dan maksimum data yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil dari pengujian deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEPOSITO MUDHARABAH (Y)	39	16.03	17.58	17.1232	.37717
TINGKAT BAGI HASIL (X1)	39	12.42	14.81	13.9694	.60346
INDEKS SAHAM JII (X2)	39	443.667	759.070	629.91674	83.430891
PERTUMBUHAN EKONOMI (X3)	39	4.88	6.50	5.4579	.56840
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil Output SPSS 18. (2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 data triwulan yang diperoleh dari berbagai website resmi. Berikut analisis data per item:

1. Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 1. Deposito *Mudharabah* selama periode 2010 sampai dengan 2019 adalah sebesar 17,1232. Nilai tertinggi adalah sebesar 17,58 dan nilai terendah adalah sebesar 16,03. Deviasi standar Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 0,37717 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 17,1232. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel Deposito *Mudharabah*.

2. Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat bagi hasil selama periode 2010 sampai dengan 2019 adalah sebesar 13,9694. Nilai tertinggi adalah sebesar 14,81 dan nilai terendah adalah sebesar 12,42. Deviasi standar tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,60346 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 13,9694. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel tingkat bagi hasil.

3. Indeks Saham JII

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks saham JII selama periode 2010 sampai dengan 2019 adalah sebesar 629,91674. Nilai tertinggi adalah sebesar 759,070 dan nilai terendah adalah sebesar 443,667. Deviasi standar indeks saham JII adalah sebesar 83,430891 lebih kecil jika

dibandingkan nilai rata-rata sebesar 629,91674. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel indeks saham JII.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2010 sampai dengan 2019 adalah sebesar 5,4579. Nilai tertinggi adalah sebesar 6,50 dan nilai terendah adalah sebesar 4,88. Deviasi standar pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,56840 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata sebesar 5,4579. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode OLS agar parameter atau koefisien regresi tidak bias dan dapat mendeteksi keadaan yang sesungguhnya (*Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji ini untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data. Apabila sebaran data berada pada garis normal atau cukup dekat dengan garis lurus yang ditarik dari kiri bawah ke kanan atas dalam grafik, maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji memiliki sebaran normal atau jika pada grafik

standardized residual cumulative probability P-value

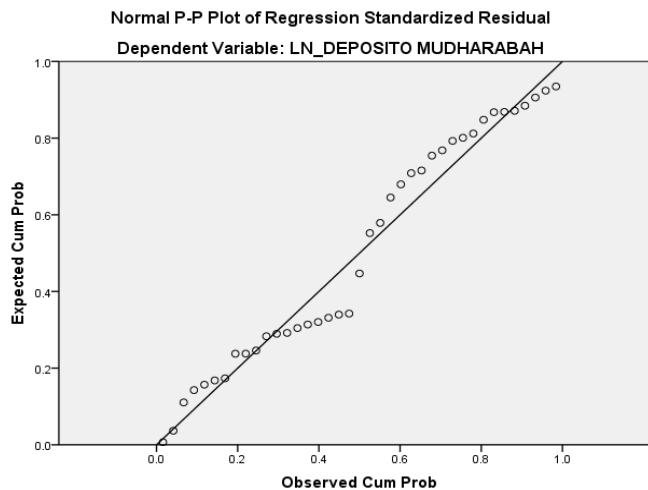
$> \alpha$, maka data menyebar normal. Sebaliknya, jika garis tidak terletak disekitar garis dan *P-value* $> \alpha$, maka data tidak normal.

Menurut Suliyanto (2011:69) dasar yang dijadikan pengambilan keputusan adalah:

1. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.
2. *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari

data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel dapat dicermati pada grafik distribusi berikut ini:



Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Gambar 3. Uji Normalitas Grafik P-Plot

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17268415
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji

terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya multikolinearitas yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013:106). Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_TINGKAT BAGI HASIL	.853	1.173
INDEKS SAHAM JII	.328	3.047
PERTUMBUHAN EKONOMI	.325	3.080

a. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH

Sumber: Hasil Output SPSS 18.00 (2020)

Hasil perhitungan berdasarkan pada tabel 4.3 di atas adalah bahwa nilai *tolerance* variabel tingkat bagi hasil, indeks sahm JII dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak ada yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi atau persyaratan model regresi yang baik sudah terpenuhi dengan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi nilai *d* (statistik Durbin Watson) dapat berkisar dari nol hingga empat. Jika nilai *d* berkisar pada angka dua, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak

mengandung autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW-test). Menurut Bhuono, (2005:42) salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW-test), di antaranya :

- $0 < d < dL$: tidak ada korelasi diri positif atau terdapat masalah autokorelasi
- $dL < d < du$: tidak ada korelasi diri positif atau tidak ada masalah autokorelasi
- $4-du < d < 4$: tidak ada korelasi diri negatif atau terdapat masalah autokorelasi
- $4-du < d < 4-dL$: tidak ada korelasi diri negatif atau tidak ada masalah autokorelasi
- $Du-d < 4-du$: tidak ada korelasi diri positif/negative atau tidak ada masalah autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.772	.17993	.775

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, LN_TINGKAT BAGI HASIL, INDEKS SAHAM JII

b. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH
Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,775. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 39$, $k = 3$ dihasilkan nilai d tabel yaitu $d_L = 1,3283$ dan $d_u = 1,6575$. Berdasarkan kriteria keputusan uji Durbin-Watson, maka diketahui nilai d terletak pada range $0 < d < d_L$ ($0 < 0,800 < 1,3283$) yaitu tidak ada korelasi diri positif atau terdapat masalah autokorelasi.

Terdapat beberapa cara untuk memperbaiki masalah autokorelasi, salah satunya dengan cara lag. Cara pemrosesan lag yaitu dengan melakukan lag pada variabel Y, setelah kita melakukan metode lag berarti kita mendapatkan tabulasi data yang baru berupa lag Y. Kemudian dengan metode lag penelitian ini akan terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut tabel hasil yang telah diperbaiki dengan metode lag dengan SPSS:

Tabel 5. Transformasi dengan Metode Lag
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.915	.10232	1.266

a. Predictors: (Constant), LN_TINGKAT BAGI HASIL, INDEKS SAHAM JII, LAG_Y, PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,266 berada di range $Du-d < 4-du$ tidak ada korelasi diri positif/negative atau tidak ada masalah autokorelasinya sehingga memenuhi syarat dan dapat dikatakan bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini terletak pada daerah tidak ada autokorelasi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap,

maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun dana yang mewakili berbagai ukuran.

Mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hasil porobabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.059	.514		-.115	.909
	LN_TINGKAT BAGI HASIL	-.003	.024	-.021	-.126	.900
	INDEKS SAHAM JII	-3.179E-5	.000	-.031	-.114	.910
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.049	.041	.332	1.203	.237

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel independen lebih besar dari tingkat kepercayaan 5 % atau 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa asumsi atau persyaratan model regresi yang baik sudah terpenuhi dengan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain

angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar varian dari variabel terikat Y dapat ditentukan oleh variabel bebas X. Bila koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, dengan kata lain nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan baiknya garis regresi dan dapat menjelaskan data aktualnya. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu :

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.889 ^a	.790	.772	.17993

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, LN_TINGKAT BAGI HASIL, INDEKS SAHAM JII

b. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,889 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antar variabel. Nilai R *square* sebesar 0,790 dan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*) adalah sebesar 0,790 atau sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak.

Dalam pembuktian ini akan muncul istilah signifikansi, atau taraf kesalahan, atau kepercayaan dari pengujian. Signifikan artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi (Sugiyono, 2012:63). Penelitian ini menggunakan uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi.

9. Uji Signifikan Simultan

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- e. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.273	3	1.424	43.991	.000 ^a
	Residual	1.133	35	.032		
	Total	5.406	38			

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, LN_TINGKAT BAGI HASIL, INDEKS SAHAM JII

b. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH

Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Proses dalam uji F dengan tingkat signifikansi (α) 5% ditemukan bahwa nilai dari F tabel adalah (2,85) diperoleh dari tabel F dengan $n=39$, $k=3$. Sedangkan diperoleh nilai F hitung sebesar 43,991 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan begitu maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

10. Uji Signifikan Individual

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada table coefficient pada kolom sig (significance). Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_{02} ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_{02} diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.837	1.128		13.157	.000
	LN_TINGKAT BAGI HASIL	.138	.052	.220	2.630	.013
	INDEKS SAHAM JII	.002	.001	.513	3.799	.001
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.202	.090	-.304	-2.237	.032

a. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH

Sumber: Hasil *Output SPSS 18.00* (2020)

Proses dalam uji t dengan ($\alpha = 0,05$) ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah 1,68488 diperoleh dari tabel distribusi t, $n = 39$ dan $k = 3$ dengan taraf nyata 5% sedangkan pada keempat variabel independennya tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*

Hipotesis menyebutkan bahwa Tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel Tingkat Bagi Hasil adalah sebesar 0,138 dengan nilai t hitung sebesar (2,630) lebih besar dari t tabel (1,68488), serta nilai signifikan terhadap sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_{02} ditolak. Maka dapat disimpulkan, Tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

2. Pengaruh Indeks Saham JII terhadap Deposito *Mudharabah*

Hipotesis menyebutkan bahwa Indeks Saham JII secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel Indeks Saham JII adalah sebesar 0,02 dengan nilai t hitung sebesar

(3,799) lebih besar dari t tabel (1,68488), serta nilai signifikan terhadap sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_{02} ditolak. Maka dapat disimpulkan, Indeks Saham JII secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Deposito *Mudharabah*

Hipotesis menyebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,202 dengan nilai signifikan terhadap sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_{02} ditolak. Maka dapat disimpulkan, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

11. Hasil Analisis Regresi Berganda

Agar mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dilihat melalui hasil pengolahan data variabel Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Deposito *Mudharabah* yang di peroleh dari hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14.837	1.128
	LN_TINGKAT BAGI HASIL	.138	.052
	INDEKS SAHAM JII	.002	.001
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.202	.090

a. Dependent Variable: LN_DEPOSITO MUDHARABAH
Sumber: Hasil *Output SPSS 18.0* (2020)

Tabel 10 di atas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta dapat mengetahui besarnya

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln Deposito Mudharabah} = 14,837 + 0,138 \text{ LnTBH} + 0,002 \text{ IS} - 0,202 \text{ PE}$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat di analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar 14,837. Artinya jika variabel Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai nol, maka rata-rata Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 14,837 sebesar satuan.
2. Nilai koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil adalah sebesar 0,138 yang berarti setiap peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 1 rupiah akan meningkatkan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,138 rupiah, sebaliknya apabila Tingkat Bagi Hasil mengalami penurunan sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,138 rupiah, dengan catatan variabel lain di anggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa antara Tingkat Bagi Hasil dan Deposito *Mudharabah* menunjukkan hubungan yang positif.
3. Nilai koefisien regresi Indeks Saham JII adalah sebesar 0,002 yang berarti setiap peningkatan Indeks Saham JII sebesar 1% akan meningkatkan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,002%, sebaliknya apabila Indeks Saham JII mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,002%, dengan catatan variabel lain di anggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa antara Indeks Saham

JII dan Deposito *Mudharabah* menunjukkan hubungan yang positif.

4. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,202 yang berarti setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% akan menurunkan Deposito *Mudharabah* sebesar -0,202%, sebaliknya apabila Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Deposito *Mudharabah* sebesar -0,202%, dengan catatan variabel lain di anggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa antara Pertumbuhan Ekonomi dan Deposito *Mudharabah* menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Deposito *Mudharabah* Pada PT Bank Syariah Mandiri”, didapatkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Dengan nilai F hitung sebesar (43,991) lebih besar dari F tabel (2,85) dan tingkat signifikan sebesar (0,000), maka F hitung > F tabel. Dapat

dikatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

2. Tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar (2,630) lebih besar dari t tabel (1,68488) serta nilai signifikan sebesar (0,013). Ini berarti Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
3. Indeks Saham JII secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar (3,799) lebih besar dari t tabel (1,68488) serta nilai signifikan sebesar (0,001). Ini berarti Indeks Saham JII berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.
4. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai t hitung sebesar (-2,237) lebih kecil dari t tabel (1,68488) serta nilai signifikan sebesar (0,032). Ini berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri, karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

2. Saran

1. Bagi Bank Syariah Mandiri
Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa Tingkat Bagi Hasil, Indeks Saham JII dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Oleh karena itu, disarankan bagi praktisi perbankan syariah agar selalu memanfaatkan aset dan modal, serta memperhatikan operasionalnya.
2. Bagi pemerintah
Diharapkan selalu menjaga kestabilan ekonomi agar lembaga keuangan bank

terutama bank syariah terus maju. Dan pemerintah harus lebih mendukung perbankan syariah yang ada di Indonesia.

3. Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk menambah objek penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu bank syariah saja dan diharapkan dapat menambah variabel independen atau dapat memperluas variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). **Teori-Teori Pembangunan Ekonomi**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arifai, Muhammad dkk (2018). **Two-tier board system and Indonesian family owned firms performance**. Journal Management Science Letters . Diunduh tanggal 20 Juni 2020.
- Dewan Syariah Nasional MUI. **Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah**.
- Dewan Syariah Nasional MUI. **Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah**.
- Endika, Y. (2017). **Analisis Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2016**. Jurnal Akses. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Febriani, F. I. (2019). **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017**. Jurnal Ekonomi Syariah Diunduh tanggal 5 November 2019.
- Farianto, A. (2014). **Analisis Pengaruh Return On Asset (roa), BOPO dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013**. Jurnal Ekonomi Syariah. Diunduh tanggal 1 November 2019
- Ghozali, I. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. (2013). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)**. Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro. Semarang.
- Gubiananda, H. A. (2019). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Gujarati, D.N dan D.C Porter. (2010) **Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)**. Buku Edisi 5. Salemba. Jakarta.
- _____. (2012) **Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)**. Buku Kedua Edisi 5. Salemba. Jakarta.
- Harsono, B. (2013). **Efektif Bermain Saham**. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Ichsan, N. (2014). **Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah**. Journal of Islamic Economics. Diunduh tanggal 5 November 2019.
- Ismail. (2011). **Perbankan Syariah**. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- _____. (2014). **Perbankan Syariah**. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Jannah, L. (2017). **Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Ukuran Perusahaan, dan Financing Deposit to Ratio (FDR) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Kasmir. (2014). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2013). **Metode Riset, Untuk Bisnis dan Ekonomi (keempat)**. Erlangga. Jakarta.
- Maula, K. (2012). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Inflasi, Indeks Saham Jakarta Islamic Index (Jii), Dan Jumlah Uang Beredar (Jub) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)**. Skripsi. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Muhammad. (2014). **Manajemen Dana Bank Syariah**. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. (2015). **Manajemen Dana Bank Syariah**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhamad. (2016). **Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah**. UII Press. Yogyakarta.
- Naf'an. (2014). **Pembiayaan Musyarakah dan Mudhrabah**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Novianto, A.S dan Hadiwidjojo, D. (2013). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia**. Jurnal Aplikasi Manajemen. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Nurkholis, A. H. (2017). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)**. Skripsi. Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diunduh tanggal 1 November 2019.
- Priyanto, D. (2012). **Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.** CV Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. (2014). **SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis**. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Rahayu, S dan R. Siregar (2011). **Pengaruh Bagi Hasil Deposito mudharabah, suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM). Diunduh tanggal 2 November 2019.
- Sariadi. (2014). **Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Risiko pada Bprs Kabupaten Deli Serdang dan Bprs Kota Medan**. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Sari, N.P.S. (2019). **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Pt Bank Syariah Mandiri Tbk**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Soemitra, A. (2009). **Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua**. Kencana. Jakarta.
- Sudarsono, H. (2014). **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah**. Edisi Keempa. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B**. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. (2011). **Makro Ekonomi Teori**

- Pengantar Edisi Ketiga.** Rajawali Pers. Jakarta
- Suliyanto. (2011). **Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS.** Edisi 1. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syafrida, I dan Aminah, I. (2015). **Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Diunduh tanggal 2 Januari 2020.
- Tambunan, Tulus T.H. (2014). **Perekonoian Indonesia.** Ghalia Indonesia. Bogor.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.** Lembaga Negara.
- Umam, K. (2013). **Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah.** CV Pustaka Setia. Bandung.
- Waluyo. (2014). **Fiqh Muamalat.** Gerbang Media Aksara. Yogyakarta.
- Wangsawidjaya, A. (2012). **Pembiayaan Bank syariah.** PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiroso. (2011). **Produk Perbankan Syariah.** LPFE Usakti. Jakarta.
- Yanti, S. D. (2016). **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deposito Mudharabah Pada bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia.** Skripsi.Universitas Syiah Kuala. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.